

## PENGARUH KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 MAJENANG

Sabrina Putri Ratna Dewi<sup>1</sup>, Tri Asih Wismaningtyas<sup>2</sup>, Yuni Kurniasih<sup>3</sup>

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [rsabrinaputri@gmail.com](mailto:rsabrinaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [triasihwismaningtyas@untidar.ac.id](mailto:triasihwismaningtyas@untidar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yunikurniasih@untidar.ac.id](mailto:yunikurniasih@untidar.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Kebijakan sistem zonasi merupakan kebijakan pemerintah pada pelaksanaan PPDB yang didasarkan pada radius zona satuan pendidikan dengan tempat tinggal peserta didik yang bertujuan untuk memberikan peserta didik kesempatan yang sama dalam mendapat layanan pendidikan yang berkualitas serta menghilangkan diskriminasi. Namun, dalam penerapannya kebijakan sistem zonasi masih menemukan beberapa permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dalam PPDB dengan menerapkan kebijakan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Majenang yang masih menemukan beberapa permasalahan yang diantaranya yakni ditemukan masih adanya tindakan manipulasi data oleh calon peserta didik baru. Selain itu, masih ditemukan pula kasus migrasi domisili. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Majenang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Majenang yang berjumlah sekitar 1.140 siswa. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin yang hasilnya adalah 100 responden. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kebijakan sistem zonasi dengan variabel tingkat kepuasan, yang mana kebijakan sistem zonasi berpengaruh sebesar 47,3% terhadap variabel tingkat kepuasan.*

**Kata Kunci:** PPDB, Kebijakan Sistem Zonasi, Tingkat Kepuasan

### ABSTRACT

*The zoning system policy is a government policy on the implementation of PPDB which is based on the radius of the educational unit zone with the student's place of residence which aims to provide students with equal opportunities to receive quality educational services and eliminate discrimination. However, in implementing the zoning system policy there are still several problems. This can be seen in the PPDB by implementing the zoning system policy at Majenang 1<sup>st</sup> State High School which still found several problems, including the discovery of*

*data manipulation by prospective new students. Apart from that, there are still cases of domicile migration. The purpose of this study is to determine how much influence the zoning system policy has on the level of student satisfaction at Majenang 1<sup>st</sup> State High School. This research uses a quantitative approach with a survey research method. The population in this study was all students at Majenang 1<sup>st</sup> State High School, totaling around 1.140 students. The sample selection technique used was proportionate stratified random sampling with calculations using the Slovin formula, the result of which was 100 respondents. This study shows that there is a strong and positive relationship between the zoning system policy variable and the satisfaction level variable, where the zoning system policy has an effect of 47.3% on the satisfaction level variable.*

**Keywords:** PPDB, Zoning System Policy, Level of Satisfaction

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Menurut Horn dalam Efendi (2015:6) pendidikan merupakan proses penyesuaian bagi manusia yang telah berkembang, baik fisik dan mentalnya terhadap alam, intelektual, emosional, dan keinginan manusia. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan telah diatur secara sistematis dan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia adalah terjadinya ketimpangan kualitas pendidikan yang disebabkan karena

adanya pandangan sekolah unggul/favorit dan sekolah tidak favorit. Melihat permasalahan yang ada, pemerintah memberikan respon dengan mengeluarkan kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Tujuan dari diterapkannya kebijakan ini adalah untuk mempercepat pemerataan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan terkait pelaksanaan kebijakan sistem zonasi di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Terdapat empat (4) jalur pendaftaran pada PPDB dengan sistem zonasi yakni jalur zonasi, jalur perpindahan tugas orang tua/wali murid, jalur prestasi, serta jalur afirmasi.

Penerapan kebijakan sistem zonasi di Indonesia masih menemukan beberapa permasalahan. Banyak ditemukan peserta didik kurang mampu

yang akhirnya terpaksa bersekolah di sekolah swasta yang tentunya memerlukan biaya lebih banyak (Aristantia, 2018). Hal ini disebabkan oleh minimnya kuota pada jalur afirmasi sehingga persaingan antar peserta didik semakin ketat. Selain itu, permasalahan lain yang masih sering terjadi yakni masih banyak ditemukan manipulasi data Kartu Keluarga dengan memindahkan nama calon peserta didik ke Kartu Keluarga saudara mereka yang alamatnya tidak jauh dari sekolah tujuan (Aristantia, 2018). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Ayu Tunianingsih ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang merasa tidak puas dengan diterapkannya kebijakan sistem zonasi ini. Banyak peserta didik yang tidak diterima di sekolah yang mereka inginkan karena kebijakan sistem zonasi ini yang tentunya menyebabkan berkurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021, Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah pada setiap tahun ajaran baru dan pada tahun ajaran 2023/2024 ini yang berlaku adalah Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2023 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Luar Biasa. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengatur pula terkait

pembagian cakupan wilayah zonasi untuk sekolah-sekolah pada seluruh daerah di Jawa Tengah yang salah satunya adalah SMA Negeri 1 Majenang yang berada di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

SMA Negeri 1 Majenang yang merupakan satu-satunya SMA Negeri di wilayah Kecamatan Majenang dan mencakup pula wilayah zonasi untuk Kecamatan Cimanggung dan Kecamatan Wanareja menyebabkan SMA Negeri 1 Majenang menjadi SMA Negeri tujuan utama bagi calon peserta didik baru di wilayah Distrik Majenang dan menyebabkan adanya persaingan yang cukup ketat antar calon peserta didik baru dibandingkan dengan SMA Negeri lainnya di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala SMA Negeri 1 Majenang Bidang Kurikulum yakni Ibu Sri Mulyani, S.Pd. pada bulan Desember tahun 2023, ditemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara peraturan yang berlaku dengan pelaksanaan PPDB di lapangan. Pada Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2023 Pasal 11 Ayat 4 tertulis bahwa domisili calon peserta didik didasarkan pada Kartu Keluarga yang diterbitkan dan/atau telah tinggal paling singkat satu (1) tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan adanya tindakan manipulasi data dengan mengganti tanggal

pembuatan Kartu Keluarga agar sesuai dengan kriteria yang tertera pada peraturan yang berlaku. Selain itu, masih ditemukan pula kasus migrasi domisili dengan memindahkan nama pada Kartu Keluarga saudara mereka yang berdomisili lebih dekat dengan sekolah tujuan. Sedangkan pada kenyataannya, calon peserta didik tersebut tidak tinggal sesuai dengan alamat Kartu Keluarga yang tertera. Permasalahan lain yang ditemukan dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi ini adalah terbatasnya kuota penerimaan di SMA Negeri 1 Majenang yang tidak seimbang dengan luasnya wilayah yang masuk dalam cakupan zonasi di SMA Negeri 1 Majenang yakni mencakup zonasi untuk tiga (3) wilayah kecamatan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmatillah (2020) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan zonasi. Dalam penelitian ini, tingkat kepuasan peserta didik masuk kedalam kategori baik yakni sebesar 56%. Belum maksimalnya tingkat kepuasan peserta didik ini disebabkan karena masih ditemukan adanya kekurangan atau permasalahan selama proses penerapan kebijakan sistem zonasi. Permasalahan yang paling menjadi sorotan dan mempengaruhi tingkat kepuasan peserta didik tersebut yakni terkait banyaknya calon peserta didik baru yang

tidak diterima di sekolah yang mereka inginkan. Namun, tidak semua masyarakat merespon negatif atas diberlakukannya kebijakan sistem zonasi. Respon yang diberikan oleh masyarakat ini bergantung pada kesesuaian antara kenyataan yang didapatkan dengan harapan mereka.

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Majenang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang peneliti ambil yakni sebagai berikut :

Penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Zonasi Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah Di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020” yang dilakukan oleh Rohmatillah (2020). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan sistem zonasi di SMA N 12 Surabaya telah terlaksana dengan baik yang dapat terlihat dari hasil nilai  $t_{hitung} 29,198 > t_{tabel} 1,657$ . Pada tingkat kepuasan peserta didik menunjukkan hasil dengan kategori baik yang dapat terlihat dari hasil nilai  $t_{hitung} 29,20 > t_{tabel} 1,657$ . Selanjutnya, sistem zonasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

tingkat kepuasan peserta didik dalam memilih sekolah di SMA N 12 Surabaya dengan nilai determinasi sebesar 56%.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) dengan judul “Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua dan Peserta Didik di SDN 23 Biringere”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari sistem zonasi terhadap tingkat kepuasan orang tua dan peserta didik di SDN 23 Biringere. Kepuasan orang tua dipengaruhi oleh sistem zonasi sebesar 56,1%, hal ini terlihat dari hasil nilai *R Square* sebesar 0,561. Selanjutnya, kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh sistem zonasi sebesar 96,7%, hal ini terlihat dari hasil nilai *R Square* sebesar 0,967.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah Di SMA Negeri 4 Pandeglang” yang dilakukan oleh Nurkhofifah (2022). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat ketercapaian pelaksanaan sistem zonasi PPDB di SMA N 4 Pandeglang adalah 64% dan masuk pada kategori baik. Selanjutnya, tingkat ketercapaian pada aspek kepuasan peserta didik adalah 80% dan masuk pada kategori baik. Kebijakan sistem zonasi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 76% terhadap tingkat

kepuasan peserta didik memilih sekolah di SMA N 4 Pandeglang.

Setiap satuan pendidikan memiliki kondisi situasi yang berbeda dan hal tersebut termasuk dalam salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan. Perbedaan populasi yang diambil dalam penelitian yang peneliti lakukan juga menjadi salah satu kebaruan yang cukup penting. Masing-masing responden memiliki penilaian tersendiri terhadap variabel yang peneliti gunakan yang tentunya akan dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing responden pada satuan pendidikan yang peneliti gunakan sebagai lokasi penelitian.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survey*. Metode penelitian *survey* dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner/ angket, wawancara terstruktur, test, dan lainnya dengan tujuan untuk menemukan kejadian relative, distribusi, serta hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/ angket, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kuesioner/ angket menjadi sumber data utama pada penelitian ini dengan skala pengukuran menggunakan *skala likert*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, data yang telah diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program SPSS pada 30 orang. Butir item dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361). Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, 31 item pertanyaan dari total 43 item pertanyaan pada variabel kebijakan sistem zonasi (X) dinyatakan valid. Selanjutnya, 28 item pertanyaan dari total 34 item pertanyaan pada variabel tingkat kepuasan (Y) dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Item dinyatakan reliabel nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel  $> 0,60$  sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Variabel pada penelitian dinyatakan berdistribusi normal ketika nilai residual  $\geq 0,05$ . Hasil nilai

signifikansi yang diperoleh dalam uji normalitas penelitian ini yakni sebesar  $0,20 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Variabel pada penelitian dinyatakan memiliki hubungan linier ketika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi  $0,35 > 0,05$  serta diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,104 < 1,622$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kebijakan sistem zonasi (X) terhadap tingkat kepuasan (Y).

### 3. Pengujian Korelasi Data

Pada penelitian ini, pengujian korelasi data dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Terdapat lima (5) kategori hubungan yakni sangat kuat, kuat, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil uji korelasi data yang telah dilakukan memperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel kebijakan sistem zonasi (X) dengan variabel tingkat kepuasan (Y) sebesar 0,687. Mengacu pada tabel

interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (2019:231) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kebijakan sistem zonasi (X) dengan variabel tingkat kepuasan (Y).

#### **4. Pengujian**

##### **Regresi Linier Sederhana**

Berdasarkan pada hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$  yakni  $0,687 \geq 0,195$  dengan taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan sistem zonasi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kepuasan (Y). Selain itu, diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $9,370 > 1,984$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### **5. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial (Uji T)**

Pada penelitian ini, uji parsial atau uji T dilakukan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $9,370 > 1,984$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara

kebijakan sistem zonasi (X) terhadap tingkat kepuasan (Y) peserta didik di SMA Negeri 1 Majenang.

##### **b. Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui seberapa besar variabel kebijakan sistem zonasi (X) mempengaruhi variabel tingkat kepuasan (Y). Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, nilai R Square yang diperoleh yakni sebesar 0,473. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan sistem zonasi (X) berpengaruh sebesar 47,3% terhadap variabel tingkat kepuasan (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti yakni sebesar 52,7%.

#### **6. Pembahasan**

##### **a. Kebijakan Sistem Zonasi dalam PPDB di SMA Negeri 1 Majenang**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa distribusi jawaban responden pada variabel kebijakan sistem zonasi (X) masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata yakni sebesar 297,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kebi

jakan sistem zonasi dalam Penerimaan

Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Majenang telah terlaksana dengan baik. Mengacu pada prinsip dasar pelaksanaan kebijakan sistem zonasi, pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang adalah sebagai berikut :

1) Integritas

Penilaian responden pada dimensi integritas masuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang telah sesuai antara regulasi dengan implementasinya. PPDB di SMA Negeri 1 Majenang dapat disimpulkan telah terlaksana secara integritas.

2) Objektif

Penilaian responden pada dimensi objektif masuk dalam kategori buruk. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa secara umum, pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang masih belum mengutamakan kepentingan bersama karena hanya menguntungkan bagi calon peserta didik baru yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah. PPDB di SMA Negeri 1 Majenang dapat

disimpulkan masih belum terlaksana secara objektif.

3) Akuntabel

Penilaian responden pada dimensi akuntabel masuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Majenang telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan PPDB dengan menerapkan kebijakan sistem zonasi baik secara prosedur maupun hasilnya. Bentuk pertanggungjawaban tersebut antara lain dengan memberikan edukasi kepada calon peserta didik baru terkait prosedur pelaksanaan PPDB serta bertanggungjawab terhadap hasil dari pelaksanaan PPDB dengan menyiapkan media pengumuman secara offline guna mengantisipasi adanya kendala pada sistem online. PPDB di SMA Negeri 1 Majenang dapat disimpulkan telah terlaksana secara akuntabel.

4) Transparan

Penilaian responden pada dimensi transparan masuk dalam kategori baik. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang telah bersifat terbuka pada hasil karena calon peserta didik baru



dapat memantau serta mengetahui langsung hasil akhir pemeringkatan PPDB. Namun, pada pelaksanaannya rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa kebijakan sistem zonasi masih belum meminimalisir terjadinya tindak kecurangan karena faktanya di lapangan ditemukan bahwa masih terdapat tindakan pemalsuan data yang dilakukan oleh beberapa calon peserta didik baru. PPDB di SMA Negeri 1 Majenang dapat disimpulkan masih belum sepenuhnya terlaksana secara transparan.

5) Tidak Diskriminatif

Penilaian responden pada dimensi tidak diskriminatif masuk dalam kategori baik. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa secara umum tidak ada peserta didik yang diperlakukan khusus dalam pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang, namun peserta didik SMA Negeri 1 Majenang merasa bahwa PPDB dengan menerapkan kebijakan sistem zonasi ini belum memberikan keadilan kepada semua peserta didik. Mereka merasa bahwa PPDB dengan kebijakan sistem zonasi ini mendiskriminasi calon peserta didik baru berprestasi. PPDB di SMA

Negeri 1 Majenang dapat disimpulkan masih belum sepenuhnya terlaksana dengan tidak diskriminatif.

**b. Tingkat Kepuasan**

**Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majenang**

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa distribusi jawaban responden pada variabel tingkat kepuasan (Y) masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 300,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Majenang terbilang cukup tinggi. Indikator kepuasan yang mengacu pada teori Tjiptono (2009) dalam Indrasari (2019:92) adalah sebagai berikut :

1) Kesesuaian Harapan

Penilaian responden pada dimensi kesesuaian harapan masuk dalam kategori baik. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa secara umum, baik kebijakan maupun hasil penerapan kebijakan sistem zonasi dalam PPDB di SMA Negeri 1 Majenang telah sesuai dengan harapan peserta didik. Belum maksimalnya penilaian pada kedua aspek tersebut terjadi karena penerapan kebijakan sistem zonasi dalam PPDB

ini menyebabkan beberapa calon peserta didik baru tidak dapat memilih sekolah sesuai dengan keinginan mereka sehingga rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa mereka lebih setuju jika PPDB pada tahun ajaran berikutnya kembali menggunakan sistem pemeringkatan nilai. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan sistem zonasi dan hasil dari penerapan kebijakan sistem zonasi dalam PPDB yang dirasakan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Majenang masih belum sepenuhnya sesuai dengan harapan.

2) Minat Terhadap Satuan Pendidikan

Penilaian responden pada dimensi minat terhadap satuan pendidikan masuk dalam kategori baik. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa pelayanan dan fasilitas yang dirasakan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Majenang memuaskan sehingga peserta didik merasa nyaman dan menilai bahwa pelayanan dan fasilitas yang mereka terima sebanding dengan proses PPDB yang telah mereka lewati. Dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik

terhadap SMA Negeri 1 Majenang cukup tinggi.

- 3) Kesiapan Merekomendasikan Penilaian responden pada dimensi kesiapan merekomendasikan masuk dalam kategori baik. Rata-rata distribusi jawaban responden menyatakan bahwa peserta didik yakin bahwa pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh SMA Negeri 1 Majenang dapat memberikan kepuasan. Selain itu, peserta didik SMA Negeri 1 Majenang juga menilai bahwa kebijakan sistem zonasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan yang cukup besar terhadap kepuasan atas kualitas sarana dan prasarana serta pelayanan yang diberikan oleh SMA Negeri 1 Majenang.

**c. Pengaruh Kebijakan Sistem Zonasi dalam PPDB terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majenang**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari kebijakan sistem zonasi (X) terhadap tingkat kepuasan peserta didik (Y). Berdasarkan pada hasil uji korelasi data yang dilakukan, diketahui bahwa

terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kebijakan sistem zonasi (X) dengan variabel tingkat kepuasan peserta didik (Y) dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,687. Interval korelasi antara 0,60 – 0,799 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar nilai kebijakan sistem zonasi akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan peserta didik.

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan perolehan nilai  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$  yakni  $0,687 \geq 0,195$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan sistem zonasi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kepuasan (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji parsial atau uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $9,370 > 1,984$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa

terdapat pengaruh antara variabel kebijakan sistem zonasi (X) terhadap variabel tingkat kepuasan (Y).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatichah Rohmatillah mengenai “Pengaruh Sistem Zonasi Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020” dimana diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sistem zonasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan peserta didik dalam memilih sekolah di SMA N 12 Surabaya dengan nilai koefisien determinasi sebesar 56%. Yang membedakan antara penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatillah terletak pada rumus perhitungan sampel, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmatillah menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto dengan penetapan sampel sebesar 10%-20% dari total populasi penelitian. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada tahapan analisis data, dimana pada penelitian saya terdapat bagian distribusi frekuensi sehingga hasil akhir dari analisis data yang dilakukan lebih merinci dan spesifik terkait aspek

mana yang masih dinilai kurang. Meskipun terdapat beberapa perbedaan, namun kedua penelitian memiliki hasil yang relevan yang menunjukkan bahwa sistem zonasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kebijakan sistem zonasi (X) dengan variabel tingkat kepuasan (Y) yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,687. Kebijakan sistem zonasi berpengaruh sebesar 47,3% terhadap tingkat kepuasan peserta didik di

SMA Negeri 1 Majenang yang dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi serta perolehan nilai pada uji parsial atau uji T dimana diperoleh nilai  $T_{hitung} 7,932 > T_{tabel} 1,984$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Melihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang didapat, maka disarankan bagi SMA Negeri 1 Majenang agar terus memperbaiki pelaksanaan PPDB di tahun ajaran yang akan datang. Hal tersebut karena ketika terjadi penambahan 1 poin pada kebijakan sistem zonasi, maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat sebesar 0,734. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang secara teoritis mempengaruhi tingkat kepuasan selain variabel kebijakan sistem zonasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristantia, I. (2018). *Problematika Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di Indonesia*. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan* (1st ed.). Unitomo Press.
- Efendi, D. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Handayani, H. (2022). *Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua Dan Peserta Didik Di SDN 23 Biringere*. Modul Zonasi Pendidikan "Membangun Inspirasi tanpa Diskriminasi". Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulawati, S. (2021). *Evaluasi*

- Kebijakan Sistem Zonasi Sekolah Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di Kabupaten Boyolali.* Universitas Tidar. Magelang.
- Nurkhozifah, N. (2022). *Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah di SMA Negeri 4 Pandeglang.* Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Ombudsman Temukan Lima Masalah Pelaksanaan PPDB.* <https://www.merdeka.com/peristiwa/ombudsman-temukan-lima-masalah-pelaksanaan-ppdb.html>. (diakses pada 18 Januari 2024).
- Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online.* <https://ppdb.jatengprov.go.id/#/>. (diakses pada 22 September 2023).
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2023 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Luar Biasa.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru SMA Negeri dan SMK Negeri Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024.* Semarang : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rohmatillah, F. (2020). *Pengaruh Sistem Zonasi Sekolah Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Didik Memilih Sekolah Di SMA Negeri 12 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020.* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2<sup>nd</sup> ed). Alfabeta.
- Tunianingsih, I.A. (2022). *Pengaruh Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*